

Pengaruh *Storytelling* terhadap Pengetahuan Siswa tentang *Personal Hygiene*: *Literature Review*

Sabran Hadi Pagan¹, Rizki Ardika², Sri Mala Hayati³, Nazela Nanda Putri⁴

¹ Universitas Nurul Hasanah Kutacane

² Universitas Nurul Hasanah Kutacane

³ Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Srimala31@gmail.com

⁴ Universitas Nurul Hasanah Kutacane

*Penulis korespondensi: Sabran Hadi Pagan

Abstrak

Kematian anak sering terjadi karena sebagian besar dipengaruhi oleh faktor diare dan penyakit-penyakit lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kebersihan seperti *personal hygiene* yang kurang pada anak, sehingga hal yang perlu dilakukan dengan menjaga tangan tetap bersih serta dapat membunuh kuman penyebab penyakit melalui kegiatan cuci tangan yang baik dan benar, dan sikat gigi. Anak usia sekolah rentan mengalami penyakit infeksi akibat tidak mencuci tangan, sikat gigi dengan baik dan benar. Tujuan dari tinjauan ini untuk meninjau dan menilai secara sistematis dan pengaruh *Storytelling* Terhadap Pengetahuan dan perilaku anak sekolah Tentang Kebersihan Diri. Metode yang digunakan dalam artikel ini berupa *Literature Review*. Peneliti mencari beberapa literatur menggunakan *database* seperti PubMed, Science Direct, Google Scholar dan dengan kata kunci *storytelling*, kebersihan diri siswa. Hasil pencarian didapatkan 258 artikel dilakukan *screening* diperoleh 8 artikel, namun hanya 5 artikel yang memenuhi judul penelitian. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan *storytelling* kepada siswa dengan durasi 30 menit dalam sehari selama 14 hari. Dari artikel yang telah direview diperoleh bahwa adanya pengaruh pemberian *storytelling* pada siswa dengan terjadinya peningkatan pengetahuan terhadap kebersihan diri siswa, bahkan adanya perubahan perilaku pada siswa setelah diberikan *storytelling* dalam kebersihan diri siswa. Tinjauan sistematis menyimpulkan bahwa pemberian kegiatan *storytelling* pada siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan baik disekolah dan juga di rumah.

Kata Kunci: *Storytelling*, Pengetahuan, Siswa

Abstract

Child deaths often occur because most of them are influenced by diarrhea and other diseases. This can occur due to lack of cleanliness, such as poor personal hygiene in children, so the thing that needs to be done is to keep hands clean and kill germs that cause disease through good and correct hand washing and toothbrushing. School-aged children are vulnerable to infectious diseases due to not washing their hands and brushing their teeth properly and correctly. The aim of this review is to systematically review and assess the influence of storytelling on school children's knowledge and behavior regarding personal hygiene. The method used in this article is a Literature Review. The Researchers searched for several literature using the PubMed, Science Direct Google Scholar database and with the keywords storytelling, student personal hygiene. The search results showed that 258 articles were screened, and 8 articles were screened, but only 5 articles met the research title. Intervention was carried out by providing storytelling to students with a duration of 30 minutes a day for 14 days. From the articles that have been reviewed, it is found that there is an influence of giving storytelling to students by increasing knowledge of students' personal hygiene, and even changes in behavior in students after being given storytelling regarding students' personal hygiene. The systematic review concluded that providing

storytelling activities to students not only increases students' knowledge and understanding but can also improve students' behavior in maintaining health both at school and at home.

Keywords: *Storytelling, Knowledge, Students*

PENDAHULUAN

Perilaku kesehatan harus dilakukan atas kesadaran pribadi sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam aktivitas kesehatan di masyarakat disebut sebagai Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS). Salah satu indikator PHBS adalah mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, dan menyikat gigi (1).

Perilaku cuci tangan dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat. Anak yang berada dalam usia sekolah memiliki perilaku yang kurang memperhatikan kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Anak usia sekolah memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan terlebih dahulu dan langsung memakan makanan yang dibeli di sekitar sekolah. Perilaku yang tidak menjaga kebersihan tangan pada anak berpengaruh dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak (2).

Menurut *World Health Organization* (2020), kontak dengan tangan adalah cara utama penularan penyakit. Akibatnya, penting untuk mulai mengajari anak-anak usia prasekolah tentang kebersihan pribadi sejak dini. Secara persentase, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meningkat dari 27% menjadi 36,3% pada tahun 2018 dan menjadi 40% pada tahun 2019. Sasaran nasional pada tahun 2023 adalah meningkatkan persentase penduduk Indonesia yang sangat baik memenuhi standar PHBS menjadi 80% (3).

Penyakit yang dapat muncul karena kurangnya tindakan mencuci tangan cukup beragam, dalam penelitian penyakit yang dapat muncul diantaranya ISPA, hepatitis A, konstipasi, demam typhoid, flu burung, schistosomiasis, cryptosporidiosis, malnutrisi, dan berbagai masalah kulit lainnya yang dapat mengarah ke kematian apabila tidak ditangani dan dicegah semenjak dini. (4). Hal serupa juga ditemukan oleh (Lugita, 2022) yang menyimpulkan bahwa anak yang rutin mencuci tangannya cenderung memiliki kemungkinan lebih kecil terkena penyakit impetigo yaitu infeksi kulit yang timbul karena bakteri *Streptococcus* dan *Staphylococcus aureus* (4).

Storytelling adalah salah satu solusi yang efektif dalam menyampaikan *health education* pada anak usia sekolah dengan pemilihan alat bantu yang tepat tergantung metode yang akan digunakan, kebutuhan anak untuk belajar, kemudian kemampuan anak untuk belajar. Penyajian *storytelling* yang menarik untuk anak merupakan salah tantangan karena bukanlah mudah dilakukan. Masa anak usia sekolah lebih cenderung merasa bosan, sehingga, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, topic yang menarik, cerita, durasi, cerita yang tepat sesuai jamannya dan usia anak hendaknya diperhatikan ketika dalam penyampaian *storytelling* (5).

Upaya untuk mengubah pemahaman dan perilaku anak sekolah untuk patuh mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan *storytelling* yang bersifat mengajak dan mengajarkan anak prasekolah untuk

lebih menjaga kebersihan diri sendiri. Pelaksanaan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga mampu menerima materi sesuai dengan tujuan penyuluhan yang ingin dicapai terutama dalam kebersihan siswa (6).

Kefektifitasan berbagai intervensi perlu ditinjau secara komprehensif yang mencakup temuan penelitian terbaru dari berbagai studi. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk melihat perubahan pengetahuan dan pemahaman serta perilaku siswa dengan pemberian *storytelling* terhadap kesehatan siswa. Studi literatur yang dibahas dalam paparan *systematic review* diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat terhadap perkembangan dan penanggulangan masalah penyakit menular pada siswa.

METODE PENILITAN

Strategi Pencarian

Tinjauan sistematis ini mencakup jurnal asli yang membahas pengaruh Pengaruh *Storytelling* Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Diri. Pencarian literatur sistematis dilakukan di beberapa *database* elektronik utama atau basis data elektronik dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang yaitu PubMed, Science Direct, Google Scholar. Strategi Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* judul yang sesuai dengan tujuan *review*. Batasan tahun yang digunakan untuk memaksimalkan pencarian literatur adalah 2018-2025. Hasil pencarian *database* artikel dengan teks lengkap kemudian dinilai kelayakannya.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi Kriteria inklusi dan eksklusi yaitu studi dimasukkan dalam tinjauan jika memenuhi kriteria tujuan *review* berikut: melibatkan total populasi responden dalam artikel. Studi dikeluarkan jika

tidak melibatkan responden yang kurang dari 10 orang dalam artikel dan juga tidak melakukan intervensi *storytelling* pada penelitiannya.

Ukuran Hasil

Ukuran hasil yang menarik ditemukan dalam tinjauan ini adalah Pengaruh *Storytelling* Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Diri. Hasil utama untuk tinjauan ini adalah bahwa dengan pemberian *storytelling* dapat membuat pengetahuan menjadi lebih baik dalam kebersihan diri siswa baik secara cuci tangan, dan sikat gigi yang dapat dilihat hasilnya dari hasil pemberian kuesioner. Pengukuran hasil pengetahuan siswa dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner dari kuesioner yang sudah diisi responden sebelum dan sesudah pemberian *storytelling*. Dalam studi juga merekomendasikan untuk sering memberikan *storytelling* pada siswa agar melakukan saran yang sudah diberikan kepada anak dengan begitu dapat terjadi penurunan jumlah penyakit yang diakibatkan kurang pemahannya responden dalam kesehatan diri terutama cuci tangan, dan sikat gigi. Perbandingan dalam penelitian setidaknya terdiri dari satu kelompok *pre test* dan *post test* atau dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penilaian Kualitas Studi

Penilaian kualitas dilakukan dengan menggunakan alat penilaian kritis berupa variabel dan tujuan penelitian yang sama. Alat yang digunakan untuk memeriksa point pertanyaan dengan mengisi poin pertanyaan atau lembar *checklist*. Pada lembar *checklist* terdapat beberapa pertanyaan untuk menilai dari penelitian dengan pilihan jawaban “ya”, “tidak”, “tidak jelas” dan, “tidak bersedia”. Setiap kriteria dengan jawaban “ya”

diberi poin satu dan lainnya yang diberikan poin nol, setelah akhir studi kemudian dilakukan penjumlahan setiap poin. Penilaian kritis untuk menilai studi yang dapat memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhikriteria penilaian kritis dengan batas nilai titik *cut-off* yang telah disetujui oleh peneliti, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi.

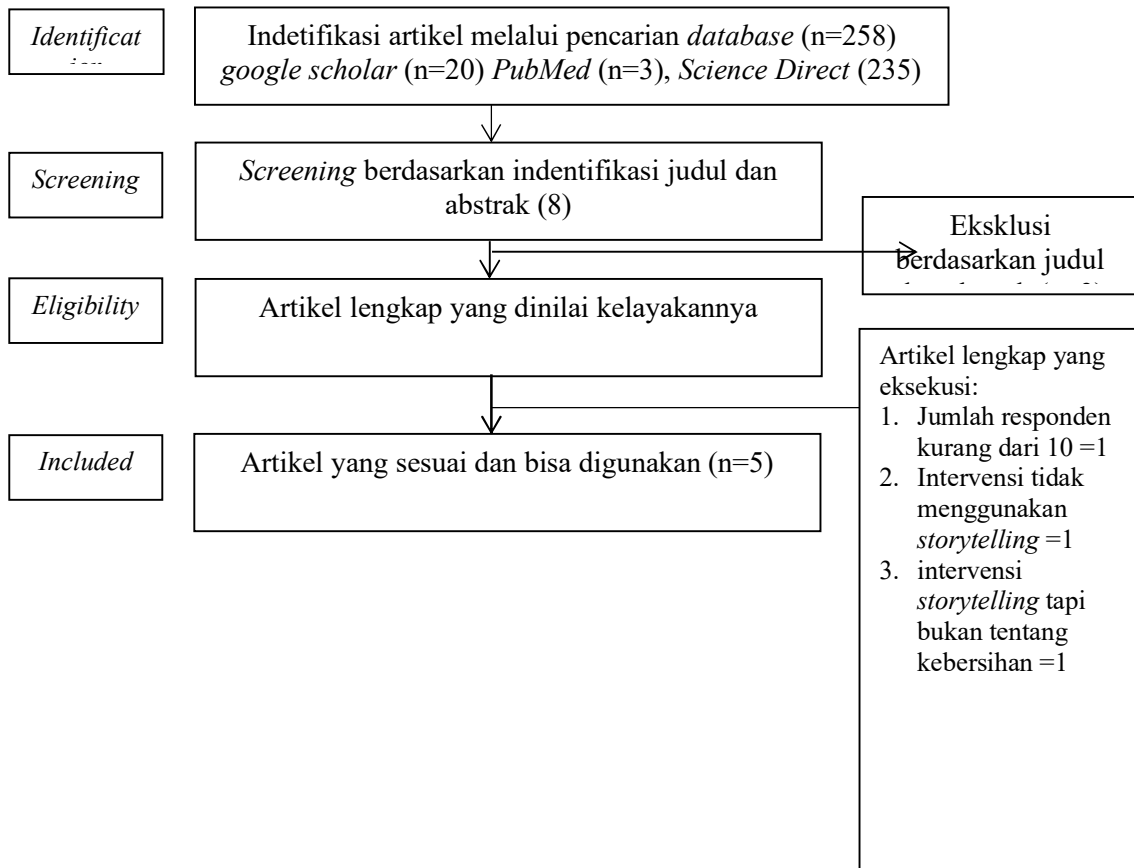
Berdasarkan hasil penilaian kualitas studi, telah ditetapkan 5 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan sehingga dimasukkan dalam tinjauan sistematis. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi risiko bias pada seluruh artikel yang dilakukan *systematic review* adalah dengan melakukan kecocokan (*matching*) dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Selain itu, sampel artikel yang dipilih memiliki tipe yang sama (*homogen*), baik responden dan intervensi/variabel yang digunakan.

Seleksi Studi dan Ekstraksi Data

Pencarian literature dilakukan pada bulan November 2025. Data yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pencarian artikel yang dilakukan menggunakan *database* utama, sehingga mendapatkan

artikel pada masing-masing *database*. Pencarian artikel yang dilakukan berdasarkan *keyword* ke Google Scholar, PubMed dan Science Direct. Penelitian ini disaring melalui judul dan abstrak artikel yang telah dihasilkan oleh strategi pencarian hingga diperoleh 5 artikel dari Google Scholar. Pencarian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pengaruh *storytelling* terhadap pengetahuan siswa baik secara cuci tangan dan sikat gigi dibandingkan dengan yang dilakukan berstandar Kemenkes. Artikel yang tidak relevan dikeluarkan sementara artikel *teks* lengkap lainnya kemudian disaring secara independen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hasil pemilihan. Artikel kemudian diseleksi ketat secara bertahap dan memenuhi kriteria untuk dapat dilakukan *systematic review*. Seluruh perbedaan penelitian diselesaikan dengan kelompok peneliti. Data kemudian diekstraksi secara independen dari artikel yang dipilih oleh penelitian ke dalam bentuk pengumpulan data standar. Selain hasil pengukuran yang diminati, peneliti membuat ringkasan dari karakteristik studi yang termasuk informasi tentang peningkatan pengetahuan siswa dalam kebersihan diri, baik secara nama, judul, jumlah responden, desain studi, dan hasil penelitian.

(Lanjutan Gambar)



Gambar 1. Diagram alur menunjukkan artikel yang dilakukan inklusi dan eksklusi

HASIL PENELITIAN
Pencarian Literatur

Pencarian literatur menghasilkan total 258 artikel dan kemudian dilakukan indentifikasi dan ini menghasilkan 8 artikel dengan beberapa kesamaan variabel yang kemudian dinilai kelayakannya berdasarkan judul dan abstrak dilakukan analisis, membaca abstrak, menilai kesesuaian latar belakang dan isi artikel, metode, sesuai dengan kriteria penelitian sehingga memperoleh 5 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. 5 artikel kemudian dianalisis dan dilakukan penggabungan kesamaan dari hasil penelitian yang sesuai.

Karakteristik Studi

Lima studi yang telah diidentifikasi melibatkan anak pra sekolah dan siswa dengan pengetahuan dalam melakukan kebersihan diri menggunakan *storytelling*. 5 artikel menjelaskan bahwa keseluruhan yang dirancang dalam desain Quasi eksperimental. Variabel yang diteliti dan dibahas adalah *storytelling* sebagai variabel bebas dan pengetahuan sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan setelah hampir sama pada semua penelitian. Sebagian besar penilaian pengetahuan menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah anak pra sekolah dan siswa yang berjumlah rata-rata 68 anak.

(Lanjutan Tabel)

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Studi Yang Teridentifikasi

Sumber	Judul	Jumlah Responden	Desain studi	Alat ukur	Hasil penelitian
Baiq Nurul Hidayati, Fitri Romadhonika, Anna Layla Salfarina	Pengaruh Storytelling (Audio Visual) terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan pada Anak Sekolah (6)	30 responden	Pre Eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Desain	Observasi	Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan storytelling (audio visual) terhadap kepatuhan cuci tangan pada anak sekolah
Siti Nurul Imamah, Ervi Rachma Dewi, Maria Ulfa	Pengaruh storytelling menggunakan media terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut (7)	49 responden	Quasi Eksperimen yang disajikan dalam one group pretest posttest design.	Kuesioner	Ada pengaruh storytelling menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut
Pariati, Jumriani	Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa (8)	65 responden	Quasi Eksperimen yang disajikan dalam one group pretest posttest design.	Kuesioner	Pengetahuan siswa melalui post test yang terbanyak adalah siswa dengan pengetahuan baik berjumlah 26 siswa (78,8%), diikuti dengan siswa yang pengetahuan sedang berjumlah 7 siswa (30,5%), dan siswa tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan buruk.
Riska Dwi Marlinda	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Storytelling Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak (9)	68 Responden	Preeksperimen	Kuesioner	Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui storytelling terhadap perilaku kebersihan diri
Rani Kawati Damanik, Linda	Pengaruh Storytelling terhadap Personal Hygiene Pada Anak (10)	34 Responden	Quasi eksperiment. (two group pre test and post test design)	Kuesioner	Ada pengaruh storytelling terhadap kebersihan siswa

Intervensi

Hasil analisis artikel yang telah kami identifikasi menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan *storytelling*/media video animasi dapat diketahui bahwa skor rata-rata meningkat. Pada pemberian *storytelling*, dimana terlebih dahulu melakukan penilaian atau pengukuran pada kelompok tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok dan setelah uji coba kelompok tersebut dinilai kembali, dan sebagian dilakukan pada 1 kelompok yang sama. Sebelum pelaksanaan pemberian *storytelling* dilakukan pengukuran pengetahuan siswa terhadap kebersihan siswa. Setelah itu dilakukan pemberian *storytelling* pada kelompok intervensi dengan memberikan ceramah setiap hari selama 30 menit dalam 14 hari, hari ke

15 maka dilakukan pengukuran kembali untuk melihat pengetahuan dan perilaku siswa terhadap kebersihan diri siswa. Pengetahuan merupakan domain penting dalam layanan kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengetahuan tentang kebersihan cuci tangan dan kebersihan gigi dan mulut akan berpengaruh pada praktik kebersihan untuk melakukan cuci tangan dan kebersihan gigi dan mulut.

Pengaruh *Storytelling* Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Kebersihan Diri

Hasil identifikasi artikel menunjukkan dengan *storytelling* adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada anak sekolah. Intervensi *storytelling* (audio visual) selama tiga hari menunjukkan responden memiliki pengetahuan baik sekali dan juga mampu melakukan cuci tangan dengan benar. Hasil ini didapatkan dari perbandingan sebelum intervensi, sebagian besar responden tidak patuh melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Akan tetapi, setelah intervensi sebanyak 70% responden mampu mencuci tangan dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan 30% responden memiliki pengetahuan cukup dan dengan perilaku masih belum melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Setelah dilakukan intervensi kepada semua responden memiliki pengetahuan baik dan juga didapatkan seluruh responden mampu melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan responden mulai dari menggosok telapak, cuci punggung tangan, mencuci setiap sela jari, ujung jari dan ibu jari dengan benar. Hasil perbaikan yang ditemukan dalam penelitian ini tampaknya penting untuk dilakukan secara klinis (19).

Pengetahuan siswa melalui *post test* yang terbanyak adalah siswa dengan pengetahuan baik berjumlah 26 siswa (78,8%), diikuti dengan siswa yang pengetahuan sedang berjumlah 7 siswa (30,5%), dan siswa tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut Pretest diberikan *storytelling*/media video animasi dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 8.67 dengan skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 11. Sedangkan distribusi skor pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut *Post test* diberikan media video animasi dapat diketahui bahwa rata-rata adalah 13.14 dengan skor minimum adalah 12 dan skor maksimum 14. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistic yaitu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap kebersihan diri siswa setelah diberikan *storytelling* pada siswa. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap cuci tangan dan kesehatan gigi dan mulut pada siswa adalah melalui penyuluhan kesehatan dengan metode *storytelling* dengan memberikan cerita-cerita kepada siswa hal ini akan membuat siswa mengetahui dan mau melakukan kegiatan kebersihan cuci tangan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang hasilnya rata-rata pengetahuan dan pemahaman siswa meningkat dan membuat siswa mau melakukan kegiatan tersebut secara baik.

PEMBAHASAN

Hasil identifikasi 5 artikel menjelaskan bahwa penerapan *system storytelling* pada anak memiliki banyak implikasi dan efek positif dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku anak dalam melakukan terhadap kebersihan diri. Total 5 artikel dengan desain *quasy experimental* telah

memenuhi syarat kriteria penilaian kualitas.

Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dengan pemberian pretest yang telah diolah, terlihat bahwa secara keseluruhan responden dimana pengetahuan dan perilaku tidak patuh dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, terlebih ketika melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Responden tidak melaksanakan prosedur cuci tangan yang direkomendasikan oleh WHO, terutama pada tindakan mencuci ujung jari dan ibu jari, tidak memutar jari dan mengeringkan tangan dengan benar. Dari aspek yang lain juga terlihat pada kemampuan saat meratakan sabun pada kedua telapak tangan sampai berbusa dan menggosok sela-sela jari. Situasi ini diakibatkan oleh ketidaktahuan responden tentang cara mencuci tangan dengan benar sesuai yang direkomendasikan oleh WHO yaitu sebanyak 7 langkah. Cuci tangan yang dilakukan oleh responden terkesan asal-asalan dan tidak tepat. Karena pada usia 4 – 6 tahun (prasekolah) perkembangan anak cenderung aktif dan masih berada pada usia bermain (11).

Kebersihan diri atau *Personal hygiene* adalah perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (12) Pemenuhan kebersihan diri diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan (13). Kebutuhan *personal hygiene* ini diperlukan baik pada orang sehat maupun pada orang sakit (14) *Personal hygiene* memegang andil besar terhadap derajat kesehatan anak, prestasi belajar, pencegahan penyakit, dan peningkatan rasa percaya diri anak (15).

Pengetahuan merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi kebiasaan mencuci tangan. Anak sekolah harus memahami tujuan, keuntungan,

dan bahaya dari tindakan mereka sebelum mencuci tangan, serta konsekuensi dari tidak melakukannya (16). Dengan memilih sumber yang tepat berdasarkan teknik yang dipilih, kebutuhan klien untuk belajar, dan kemampuan belajar klien, *storytelling* adalah salah satu cara yang berhasil untuk mengajarkan pendidikan kesehatan kepada anak usia prasekolah (17). Buku bergambar dapat digunakan sebagai alat bercerita karena menarik, ceria, dan akrab dengan budaya anak-anak (18) Mungkin sulit untuk mengomunikasikan cerita yang menarik kepada anak-anak. Karena anak-anak prasekolah sering mengalami kebosanan, penting untuk menggunakan bahasa yang sederhana, memilih topik, dongeng, dan durasi yang tepat, dan melakukan *storytelling* dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini (19).

Ada perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* pada kelompok intervensi. Dengan kata lain *Storytelling* dapat meningkatkan *personal hygiene* anak. Fenomena tersebut dipengaruhi pula oleh beberapa faktor peran diantaranya peran ibu dan guru. Ibu sebagai orang tua memegang peranan penting dalam hal kesehatan anak pada usia prasekolah, karena anak pada usia tersebut belum mampu melakukan perawatan kesehatan sendiri. Peran ibu sebagai orang tua sendiri tidak lepas dari beberapa faktor diantaranya usia (20). Menurut teori yang disampaikan oleh (Nursalam, 2014) yang menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatan orang tersebut akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (21). Dengan bertambahnya usia pola pikir seseorang akan lebih matang dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga kemungkinan ibu juga dapat

meminimalkan atau mencegah *personal hygiene* yang buruk. Manfaat dari *storytelling* sangat kuat dalam meningkatkan pemahaman diri anak dan orang lain yang berada disekitarnya. Pada saat cerita sedang dibacakan, ada saatnya kata-kata yang diucapkan tidak hanya diingat oleh anak akan tetapi juga seperti dilukiskan kembali secara spontan (22).

KESIMPULAN

Setelah meninjau penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa pemberian *storytelling* padasiswa terbukti dapat menambah pengetahuan siswa dan perilaku siswa untuk melakukan kebersihan diri. Pemberian *storytelling* ini bukan hanya dapat membuat pengetahuan siswa meningkat tetapi juga dapat menjadi contoh pada siswa dalam perilaku menjaga kebersiahn diri baik untuk mencuci tangan dan juga kebersihan gigi dan mulut. Kualitas penelitian ini baik dan hasilnya dapat diterima dalam percepatan peningakatan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan diri terutama disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Aji, S. P., Tondok, S. B., Yulis, D. M., Pannyiwi, R., & Hairuddin, K. (2023). Metode story telling terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut. *Barongko J Ilmu Kesehat*, 1(2), 85–87.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: Teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Provinsi Sumatera Utara Risesdas 2018* (pp. 281–298).
- Damanik, R. K. (2018). Pengaruh *storytelling* terhadap *personal hygiene* pada anak usia pra sekolah di TK Baburrahman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2018. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup*, 3(2), 59–66.
- Hidayati, B. N., Romadhonika, F., & Salfarina, A. L. (2023). Pengaruh *storytelling* (audio visual) terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak pra sekolah di RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram. *J Kesehat Qamarul Huda*, 11(1), 330–334.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di sekolah dasar negeri. *JPKM: J Profesi Kesehat Masy*, 4(1), 39–45.
- Lugita, D. P. L. (2022). *Pengaruh story telling terhadap motivasi cuci tangan pada anak usia pra sekolah* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Klaten].
- Maharani, S., Indriansari, A., & Muharyani, P. W. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku personal hygiene pada anak di Panti Asuhan Al-Yamin Palembang* [Doctoral dissertation, Sriwijaya University].
- Mandagi, A. A., Baithesda, B., & Latuminase, B. (2023). Edukasi mencuci tangan dengan metode *storytelling* pada anak usia pra-

- sekolah di Kota Tondano, Kabupaten Minahasa. *J Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1806–1811.
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Andalas Univ Pres.
- Marlinda, R. D., Wiyono, J., & Ariani, R. L. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui storytelling terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di RA Daarul Fikri Malang. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.
- Nainggolan, N., Saragih, N. P., & Girsang, G. B. (2023). Sosialisasi hubungan tingkat kemandirian anak dengan personal hygiene pada anak usia sekolah di SDN 060971 Kemenangan Tani. *J Abdimas Mutiara*, 4(1), 67–72.
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada remaja putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *J Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31–35.
- Nursalam, & Efendi, F. (2014). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar*, 19(2).
- Purwati, R. (2024). Pengaruh storytelling media audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah pada masa pandemi COVID-19 di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah Kota Depok. *Abdi Geomedisains*, 53–59.
- Romadonika, F., Safitri, R. P., Syamdarniati, S., & Safitri, R. (2023). Upaya peningkatan kemandirian pada anak usia sekolah melalui edukasi kebersihan tangan (hand hygiene). *J Keperawatan Prof*, 4(2), 81–87.
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2018). Personal hygiene pada anak SD Negeri Merjosari 3. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 2(2), 15–23.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Solekha, A. U. (2022). *Pengaruh media bermain ular tangga cuci tangan terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah dasar di era pandemi COVID-19* [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Timbuleng, B., Langelo, W., & Sasube, L. M. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan metode storytelling terhadap personal hygiene cuci tangan pada anak usia dini di TK GMIM Dorkas Kamasi Tomohon. Universitas Katolik De La Salle.
- UNICEF, WHO, & WBG U. (2021). *Development coordination disorder* (Vol. II, pp. 15–30).